

# **PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (*NUMBERED HEADS TOGETHER*) KELAS XII PH 1 SMK 5 DENPASAR SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**I Kadek Arta Jaya**  
**SMK Negeri 5 Denpasar**  
Email: [ikadekartajaya74@gmail.com](mailto:ikadekartajaya74@gmail.com)

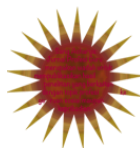
## **Abstrak**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui: 1) proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Pendidikan Karakter menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT; 2) peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Pendidikan Karakter menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT; dan 3) peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Pendidikan Karakter menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dari Juli hingga November 2024 di Kelas XII PH 1 SMK Negeri 5 Denpasar. Subjek penelitian adalah 35 siswa di Kelas XII PH 1 SMK Negeri 5 Denpasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Uji kualitas instrumen yang dilakukan meliputi validitas instrumen, reliabilitas instrumen, tingkat kesulitan item soal, dan daya beda soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah: 1) Proses pembelajaran menggunakan metode NHT berjalan lancar dan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan, aktivitas siswa relatif tinggi, yaitu 88,39%; 2) Metode NHT dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hasil menunjukkan peningkatan kategori aktivitas dari siklus I ke siklus II, yaitu dari sedang (66,07%) menjadi tinggi (88,39%); 3) Metode NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil pre-test siklus I menunjukkan persentase kelulusan siswa sebesar 3%, sedangkan hasil post-test menunjukkan persentase kelulusan siswa sebesar 96%. Pada pre-test siklus II, persentase kelulusan siswa sebesar 0%, sedangkan hasil post-test menunjukkan persentase kelulusan siswa sebesar 97%. Peningkatan skor siswa dapat dilihat dari rata-rata skor pada siklus I sebesar 31,00 menjadi 36,00 pada siklus II.

Kata kunci: Pembelajaran, keterlibatan, hasil belajar, NHT

## **Abstract**

*This classroom action research aims to find out: 1) the learning process of Hindu Religious Education and Character Education using the NHT type cooperative learning model; 2) increasing students' activeness in learning Hindu Religious Education and Character Education using the NHT type cooperative learning model; and 3) improving student learning*



*outcomes in learning Hindu Religious Education and Character Education using the NHT type cooperative learning model. This type of research is classroom action research. The research was conducted from July to November 2024 in Class XII PH 1 SMK Negeri 5 Denpasar. The research subjects were 35 students in class XII PH 1 of SMK Negeri 5 Denpasar. Data collection techniques used include observation, learning results tests and documentation. The instrument quality tests carried out were instrument validity, instrument reliability, level of difficulty of question items and distinguishing power of questions. The data analysis technique used is quantitative descriptive.*

*The results of this research are: 1) The learning process using the NHT method runs smoothly and in accordance with the planning carried out, student activity is relatively high, namely 88.39%; 2) The NHT method can increase student activity. The results showed an increase in the activity category from cycle I to cycle II, namely from medium (66.07%) to high (88.39%); 3) The NHT method can improve student learning outcomes, research cycle I pre-test results show a student completion percentage of 3% and post-test results show a student completion percentage of 96%. In the pre-test cycle II, the percentage of student completeness was 0% and the post-test results showed the percentage of student completion was 97%. The increase in student scores can be seen from the mean score in cycle I of 31.00 to 36.00 in cycle II.*

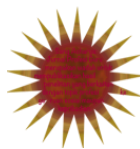
**Keywords:** *Learning; Liveliness; Learning outcomes, NHT*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia, karena itulah kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut sebagai pertanggungjawaban terhadap perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan dididik.

Pada masa sekarang ini dunia pendidikan sedang mengalami krisis, perubahan-perubahan yang cepat di luar pendidikan menjadi tantangan-tantangan yang harus dijawab oleh dunia pendidikan. Jika praktik-praktik pengajaran dan pendidikan di Indonesia tidak dirubah, bangsa Indonesia akan ketinggalan oleh negara-negara lain. Pada abad 21 ini, praktik-praktik pembelajaran dan pendidikan di sekolah-sekolah perlu diperbaharui. Peranan dunia pendidikan dalam mempersiapkan anak didik agar optimal dalam kehidupan bermasyarakat, maka proses dan model pembelajaran perlu diperbaharui (Irawan, Bali Post 2008:2). Upaya pembaharuan proses tersebut, terletak pada tanggung jawab guru, bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh anak didik secara benar. Dengan demikian, proses pembelajaran ditentukan sampai sejauh guru dapat menggunakan metode dan model; pembelajaran dengan baik. Model pembelajaran itu banyak macamnya, setiap model pembelajaran sangat ditentukan oleh tujuan pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola proses pengajaran.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, memberikan fasilitas belajar bagi siswa guna tercapainya tujuan belajar mengajar yang diinginkan, salah satunya adalah pemahaman materi yang telah disampaikan oleh guru. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan tergantung pada proses belajar mengajar yang telah dijalankan oleh guru dan siswa. Untuk dapat mencapai tujuan yang maksimal, guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mampu menarik minat dan memotivasi peserta didik untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan membuat variasi dan metode mengajar.



Pada hakekatnya fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Siswa sebagai subjek belajar, memiliki potensi dan karakteristik unik yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan, sedangkan guru bertugas membantu siswa mencapai tujuannya. Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), disamping penekanan pada kemampuan akademik dan kemampuan umum, diajarkan pula kemampuan Atas sebagai bekal antisipasi memasuki dunia kerja. Kemampuan atas yang diajarkan kepada siswa disesuaikan dengan jurusan yang ditempuh.

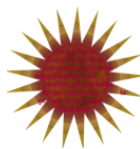
Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi dan memenuhi standar. Standar pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendiknas No. 41 Tahun 2007). Permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan formal senantiasa bertambah dari tahun ke tahun karena pendidikan dituntut selalu mengalami kemajuan dari berbagai segi. Salah satu segi penting dalam hal ini adalah dalam proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran terdapat berbagai macam kegiatan diantaranya adalah cara menyampaikan materi pelajaran.

Pada umumnya para pendidik cenderung merasa aman dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah biasa digunakan dalam proses pembelajaran sehingga enggan melakukan kreatifitas dalam menggunakan model pembelajaran yang lebih baik dan menarik, kenyatannya banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Macam model pembelajaran adalah Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), Kooperatif, Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), Tematik, Berbasis Komputer, PAKEM, Berbasis Web (*e-Learning*), Mandiri dan Lesson Study (Rusman, 2010).

Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran sehingga cenderung pasif dan kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan kritis kepada guru, kurang bersemangat serta kurang tertarik terhadap materi pembelajaran. Peserta didik pun kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan, karena dengan metode konvensional yaitu metode ceramah, peserta didik cenderung hanya menghafal saja. Hal ini juga mengakibatkan kurangnya kerjasama di kalangan peserta didik, karena tidak ada interaksi langsung antar peserta didik.

Rusman (2020: 45-50) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran ialah untuk mengembangkan kompetensi peserta didik dalam berbagai aspek, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotor. Pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan relevan dengan kebutuhan zamannya. Sementara menurut Komarudin (2021: 101-105) tujuan pendidikan ialah untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang mandiri, kreatif, dan berintergrasi. Dalam hal ini pembelajaran harus berfokus pada pengembangan potensi individu dan sosial peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual.

Sedangkan menurut Sudjana (2022: 60-65) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran ialah untuk mencapai hasil belajar yang mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap yang diperlukan peserta didik untuk berfungsi secara efektif di Masyarakat. dalam tujuan pembelajaran ini juga ditekankan bahwa pentingnya melakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk dapat memastikan bahwa pencapaian tujuan hasil belajar dapat tercapai secara optima. Sementara itu, didalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2023 tentang Sistem

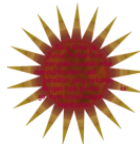


Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan tujuan pembelajaran secara umum tersebut di atas, maka secara khusus tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ialah untuk membentuk peserta didik yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang maha Esa/Ida Sang Hyang Widhi Wasa dengan mengamalkan ajaran agama Hindu didalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran juga bertujuan untuk dapat mengembangkan budi pekerti yang luhur, sehingga peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kebenaran (satya), kesucian (suci), dan ketulusan (Ikhlas), yang diajarkan didalam agama Hindu.

Tujuan pembelajaran agama Hindu menurut Sukardika (2018: 45) ialah untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang kuat sehingga peserta didik dapat menjalankan hidup yang harmonis dengan lingkungan dan Masyarakat. Sementara menurut Purnama (2020: 89) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran agama Hindu adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang bijaksana, mampu membedakan antara yang benar dan yang salah, serta mampu menjalankan dharma dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Wisnu (2021: 102) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran agama Hindu ialah untuk membentuk sikap saling menghormati, toleransi, dan cinta kasih antar sesama manusia, yang merupakan inti dari budi pekerti. Hasil belajar dari proses pembelajaran juga kurang maksimal dan belum seluruhnya memenuhi KKTP. Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih mengaktifkan peserta didik dan yang mampu mengembangkan kepekaan sosial peserta didik. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Miftahul Huda (2012:91) pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

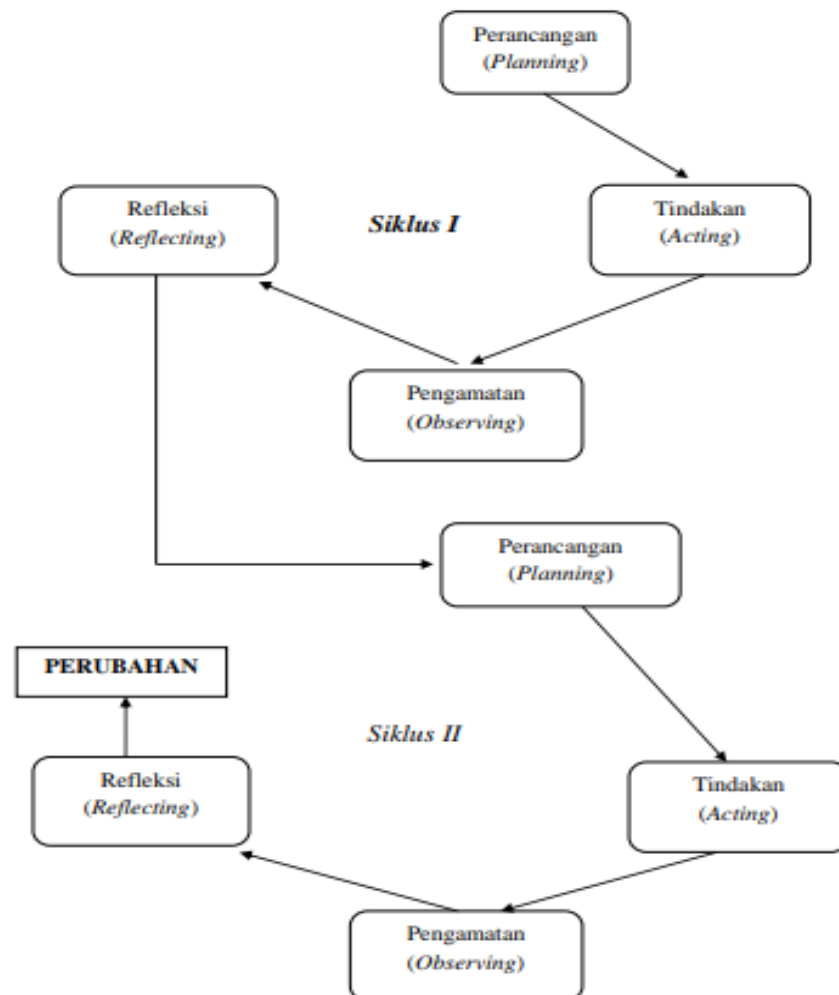
Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran Pendidik sangat penting dan diharapkan Pendidik mampu menyampaikan semua mata pelajaran yang tercantum dalam proses pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Dalam hal ini proses pembelajaran agama Hindu telah dilaksanakan di sekolah dengan menerapkan metode yang telah dirancang dengan baik, akan tetapi setelah melalui proses pembelajaran dikelas ternyata proses pembelajaran belum mapu memberikan hasil yang sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, Dimana masih terdapat banyak peserta didik yang belum tuntas setelah dilaksanakan evaluasi di akhir proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan prosentase ketuntasan peserta didik jika dilihat dari jumlah peserta didik yang tuntas dan yang tidak tuntas. Berdasarkan data awal jumlah peserta didik Kelas XII PH1 adalah sebanyak 35 orang, yang tuntas hanya sebanyak 15 orang dari 35 orang peserta didik, dengan prosentase ketuntasan mencapai 41,66%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 21 orang dari 35 peserta didik, artinya prosentase yang tidak tuntas mencapai 67,91%. Sehingga dengan data tersebut dapat dikatakan bahwasannya metode pembelajaran perlu dilakukan perbaikan atau dengan metode yang bervariasi dari metode pembelajaran sebelumnya agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Dengan menyadari kenyataan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini



penulis mengambil judul “Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht (Numbered Heads Together) Kelas XII PH 1 SMK Negeri 5 Denpasar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025”.

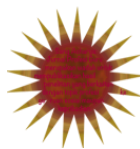
## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*). Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, dilakukan inovasi baru dalam peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Heads Together) diharapkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran akan lebih baik sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti lebih meningkat. Adapun model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Contoh PTK dengan dua siklus  
Kusumah dan Dwitagama (2011: 44)





Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep peserta didik serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam dua siklus, yaitu siklus 1, dan 2, dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Siklus ini berkelanjutan dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

- a) Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata  
 $\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa  
 $\sum N$  = Jumlah siswa

- b) Untuk ketuntasan belajar

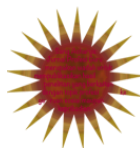
Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 85%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

- c) Untuk lembar observasi

- a. Lembar observasi pengelolaan cara belajar aktif model *group close*.

Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan cara belajar aktif model *group close* digunakan rumus sebagai berikut:



$$\bar{X} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana:  $P_1$  = pengamat 1 dan  $P_2$  = pengamat 2

b. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Untuk menghitung lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\bar{X}}{\sum \bar{X}} \times 100\% \text{ dengan}$$

$$\bar{X} = \frac{\text{jumlah.hasil.pengamatan}}{\text{jumlah.pengamat}} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana:  $\%$  = Persentase pengamatan

$\bar{X}$  = Rata-rata

$\sum \bar{X}$  = Jumlah rata-rata

$P_1$  = Pengamat 1

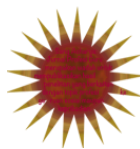
$P_2$  = Pengamat 2

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, penulis sudah melaksanakan proses pembelajaran di kelas sehingga menemukan suatu kendala dalam meningkatkan prestasi siswa di dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti khususnya siswa kelas XII PH 1. Observasi awal penulis lakukan pada saat kegiatan pembelajaran dikelas sekitar Bulan Maret pertengahan 2024. Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan selaku guru dikelas tersebut, penulis melihat peserta didik masih banyak yang diam dan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang penulis gunakan pada saat itu masih ceramah dan konvensional membuat peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik terhadap materi pembelajaran yang penulis sampaikan. Di bulan April akhir tahun 2024 penulis melakukan pemantauan terhadap hasil belajar peserta didik di kelas XII PH 1 masih rendah yang belum mencapai nilai KKTP, setelah penulis berikan ulangan harian, dimana keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran masih belum maksimal. Sehingga hal tersebutlah yang membuat penulis mengambil inisiatif untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas XII PH 1.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran tersebutlah maka penulis perlu melakukan suatu perbaikan dan tindakan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, atas kesadaran tersebut maka penulis mengadakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Bapak Kepala SMK Negeri 5 Denpasar selaku atasan penulis menyambut baik akan adanya penelitian tindakan kelas sehingga penulis melakukan persiapan sampai pelaksanaan tindakan. Selanjutnya penulis menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian antara lain lembar observasi keaktifan peserta didik dan soal tes setelah melalui proses validasi dan reliabilitas. Berdasarkan masukan dari Ibu Kepala Sekolah, pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan materi Hukum Hindu dikelas XII



PH 1. Secara rinci jadwal pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dikelas XII PH 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Hari, Tanggal	Pertemuan Ke-	waktu
Kamis, 15 Agustus 2024	I	07.30 – 09.30 Wita
Kamis, 22 Agustus 2024	II	07.30 – 09.30 Wita

### 3.1.2 Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

#### 3.1.2.1 Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

Tindakan Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Agustus 2024 pukul 07.30 – 09.30 WITA dengan materi Hukum Hindu. Pada penelitian tindakan kelas dalam setiap siklusnya terdiri atas empat tahapan tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun hasil penelitian siklus I sebagai berikut:

##### 1) Perencanaan (*Planning*)

Sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan perencanaan tindakan. Tahapan persiapan dilakukan dengan konsultasi kepada rekan sejawat yang juga mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Tahap selanjutnya peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP/Modul) dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT). RPP/Modul disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan selama pembelajaran di kelas. Siklus I diselesaikan dengan satu kali tatap muka.

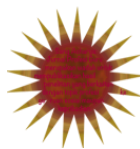
Selanjutnya yang dilakukan adalah membuat *handout* dengan materi Hukum Hindu, yaitu materi yang akan disampaikan saat siklus I dilaksanakan. Tahap selanjutnya peneliti menyiapkan *name tag* yang bertuliskan nomor-nomor yang terdiri dari dua kertas yaitu berwarna putih dan merah muda. Kertas berwarna putih bertuliskan nomor peserta didik sedangkan kertas berwarna merah muda bertuliskan nomor peserta didik saat berada di kelompok. Selain itu juga peneliti menyiapkan instrumen tes berupa soal pilihan ganda pre test dan post test sejumlah 20 butir soal dan lembar observasi untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan.

Peneliti juga menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran yang diperlukan untuk menunjang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Sumber belajar dan media pembelajaran berupa *hand out*, *power point*, dan digital proyeksi. Peneliti juga menyiapkan kamera yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan tindakan penelitian.

##### 2) Tindakan (*Acting*)

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Agustus 2024. Pada pertemuan ini penulis membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan mengecek daftar hadir peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan membagi *name tag* nomor berwarna putih untuk penilaian keaktifan peserta didik. Penulis menjelaskan tujuan pembelajaran dan metode *Numbered Heads Together* (NHT) yang akan diterapkan selama pembelajaran. Sebelum melakukan apersepsi dan menjelaskan materi Hukum Hindu, penulis terlebih dahulu memberikan soal pre test untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Kemudian setelah melaksanakan pre test, penulis memberikan apersepsi yaitu menghubungkan materi dengan kegiatan sehari-hari dengan tujuan membuka memori pengetahuan peserta didik. Beberapa peserta didik banyak yang merespon pertanyaan penulis.





Sebelum memulai pelajaran, penulis mengarahkan peserta didik untuk membagi kelompok menjadi delapan kelompok secara heterogen dengan nama kelompok I, II, III, IV, V, VI, VII dan VIII. Selanjutnya penulis mulai menjelaskan materi tentang Hukum Hindu. Selama penyajian materi, penulis memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. Penulis menjelaskan lagi mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dengan maksud agar peserta didik lebih paham. Selanjutnya peserta didik mengubah *name tag* nomor berwarna putih yang mereka gunakan menjadi *name tag* nomor berwarna merah muda yang digunakan dalam diskusi. Penulis mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, lalu tiap-tiap kelompok mulai menyatukan kepala "*Heads Together*" untuk berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan penulis. Setelah peserta didik cukup mengerjakan penugasan, penulis memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang memiliki nomor yang sama dalam masing-masing kelompok bersiap-siap untuk menjawab dan mempresentasikan jawaban kelompoknya. Peserta didiklain (kelompok lain) menjadi peserta dan menanggapi hasil diskusi yang telah dipresentasikan. Penulis mengarahkan jalannya diskusi dan menjawab pertanyaan atas penugasan tersebut. Selanjutnya penulis memberikan penilaian untuk setiap kelompok dan memilih salah satu kelompok yang terbaik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Numbered Heads Together* (NHT). Setelah melaksanakan rangkaian pembelajaran, penulis melakukan evaluasi mengenai hasil kerja peserta didik dengan penggunaan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Penulis memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami.

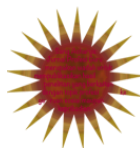
Pada akhir pembelajaran, penulis mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan soal post test sebagai tolak ukur pemahaman peserta didik terhadap materi. Post test dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik setelah adanya penerapan metode *Numbered Heads Together* (NHT). Post test pada siklus I ini terdiri dari 20 soal pilihan ganda.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus I mengalami beberapa kendala, diantaranya adalah saat pengkondisian peserta didik. Pada saat penyampaian materi juga dirasa kurang efektif karena masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan penulis. Saat penulis menjelaskan materi masih ada beberapa peserta didik yang berbicara dengan teman lainnya.

### 3) Pengamatan (*Observing*)

Hasil pengamatan menunjukkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) mengalami peningkatan dari siklus I. Proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Peserta didik sudah paham mengenai pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) yang diterapkan di kelas XII PH 1 SMK Negeri 5 Denpasar. Ada peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kerjasama kelompok pada siklus II meningkat dari siklus I, kegiatan diskusi antar anggota kelompok berjalan dengan lancar. Peserta didik mengikuti tiap tahap pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dengan senang dan bersemangat.

Pada fase 1, peserta didik sudah tidak melakukan protes lagi terhadap anggota dalam kelompok diskusi. Fase 2 juga sudah berjalan dengan lancar. Pada fase 3, diskusi dan kerjasama peserta didik dalam kelompoknya lebih terfokus dan mereka telah merasa nyaman satu sama lain. Sedangkan pada fase 4, sebagian peserta didik lebih banyak yang menyampaikan pendapat mereka saat proses presentasi berlangsung.



Secara keseluruhan proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada materi Hukum Hindu dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) siklus II tergolong tinggi dengan presentase rata-rata 88,39%.

#### 4) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan dengan mengkaji hasil observasi selama tindakan sedang berlangsung pada siklus II, yaitu:

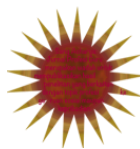
- Secara keseluruhan guru dan peserta didik telah mampu melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada materi Hukum Hindu dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dengan baik dan mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini didapat dari hasil observasi keaktifan yang tergolong tinggi dengan perolehan skor rata-rata 88,39% yang awalnya pada siklus I skor rata-ratanya adalah 71,15%.
- Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sudah mengarah pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada materi Hukum Hindu dengan model pembelajaran tipe NHT (*Numbered Heads Together*) yang berjalan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan dan terdapat peningkatan yang signifikan.
- Terdapat peningkatan keaktifan peserta didik dan hasil belajar pada siklus II.
- Peserta didik terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Sesuai dengan pengamatan yang penulis lakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) peserta didik sudah menyesuaikan diri. Dalam pembagian kelompok peserta didik sudah mulai senang dan suasana proses belajar sudah kondusif. Peserta didik sudah merasa nyaman dengan anggota kelompok yang lain. Peserta didik sudah memiliki motivasi dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus II, maka dinyatakan ada peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Target penelitian dari penelitian tindakan kelas ini sudah terpenuhi dengan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar sehingga penelitian dihentikan pada siklus II. Untuk memperjelas peningkatan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada materi Hukum Hindu dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dapat dilihat pada Grafik 3 dibawah ini:



**Grafik 1. Data Amatan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Siklus I dan Siklus II**

Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Kelas XII PH 1 SMK 5 Denpasar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025



Secara keseluruhan proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada materi Hukum Hindu kelas XII PH 1 SMK Negeri 5 Denpasar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) meningkat dari siklus I dengan presentase rata-rata 66,07% menjadi 88,39% pada siklus II.

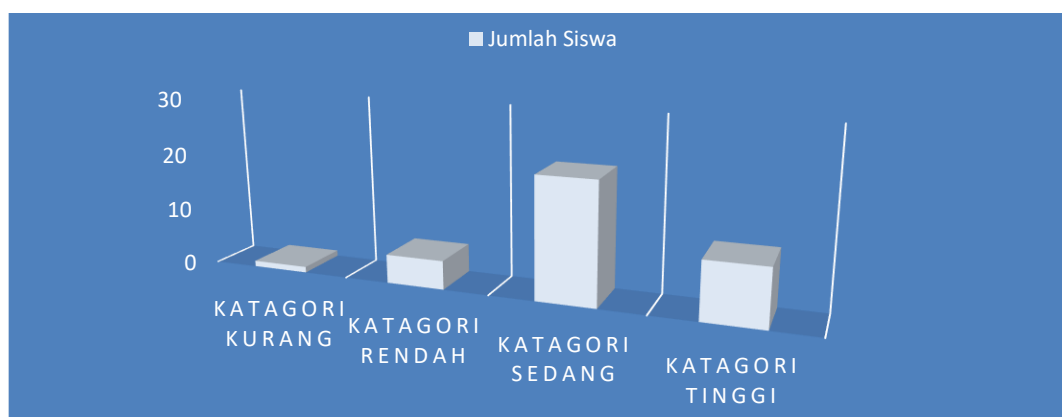
### 3.1.3 Peningkatan Keaktifan Peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas XII PH 1 SMK Negeri 5 Denpasar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

#### 3.1.3.1 Data Keaktifan Siklus I

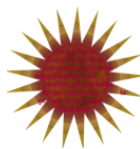
**Tabel 2. Data Keaktifan Siklus I**

No	Katagori	Prosentase Keaktifan	Jumlah
1	Kurang	31,25	1
2		43,75	1
	Rendah	50,00	3
3	Sedang	56,26	6
		62,50	10
		68,75	4
		75,00	2
4	Tinggi	81,25	3
		87,50	2
		93,75	3
Rata-Rata		66.07%	

Pada siklus I setelah digunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dapat diketahui bahwa selama pengamatan penulis, penulis melihat bahwa pada keaktifan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama hindu dan Budi Pekerti pada siklus I yaitu 1 peserta didik pada kategori kurang, 4 peserta didik pada kategori rendah, 22 peserta didik pada kategori sedang dan 8 peserta didik pada kategori tinggi. Untuk memperjelas jumlah peserta didik yang termasuk pada kategori kurang, rendah, sedang dan tinggi pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat dilihat pada grafik 4 dibawah ini:



**Grafik 2. Data Amatan Kategori Keaktifan pada Siklus I**



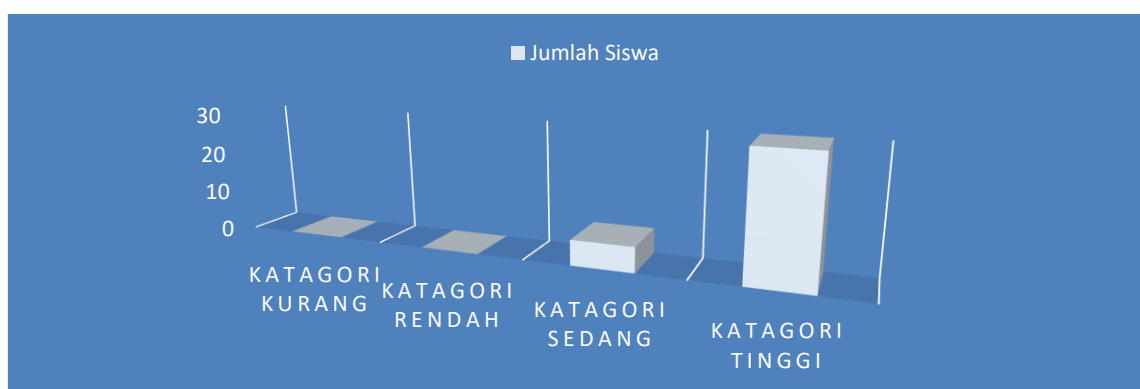
Skor presentase rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus I adalah 66,07%, skor ini termasuk dalam kategori sedang. Peserta didik bisa mengikuti jalannya pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) walaupun dalam pelaksanaannya masih belum maksimal dan terdapat beberapa kendala. Belum semua peserta didik dapat berperan aktif selama proses pembelajaran, masih ada peserta didik yang pasif dan belum optimal dalam melaksanakan diskusi kelompok. Suasana proses pembelajaran belum kondusif, peserta didik masih merasa canggung dan kurang nyaman dalam kelompok diskusinya. Selain itu, beberapa peserta didik telah berperan aktif selama proses pembelajaran dan bersemangat dalam mengerjakan tugas kelompok. Walaupun kekatifan dari beberapa peserta didik telah terbentuk namun kekatifan peserta didik tersebut perlu untuk ditingkatkan.

### 3.1.3.2 Data Keaktifan Siklus II

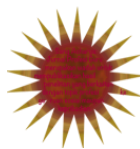
**Tabel 3. Data Kategori Keaktifan Siklus II**

No	Katagori	Prosentase Keaktifan	Jumlah
1	Kurang	-	-
2	Rendah	-	-
3	Sedang	68,75	2
		75,00	4
4	Tinggi	81,25	4
		87,50	8
		93,75	11
		100,00	6
Rata-Rata		88,39	

Skor presentase rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus II adalah 88,39%, skor ini termasuk dalam kategori tinggi. Pada siklus II dapat diketahui bahwa amatan pada keaktifan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siklus I yaitu 6 peserta didik pada kategori sedang dan 29 peserta didik pada kategori tinggi. Untuk memperjelas jumlah peserta didik yang termasuk pada kategori kurang, rendah, sedang dan tinggi pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas XII PH 1 SMK Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2024/2025 dapat dilihat pada grafik 5 dibawah ini:



**Grafik 3. Data Amatan Katagori Keaktifan pada Siklus II**



### 3.1.3.3 Peningkatan Keaktifan Siklus I dan Siklus II



**Grafik 4. Peningkatan Keaktifin**

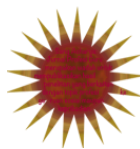
Berdasarkan grafik peningkatan keaktifan peserta didik di atas, maka dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan keaktifan dari siklus I. Yang Presentase rata-rata keaktifan pada siklus I adalah 66,07% meningkat pada siklus II menjadi 88,39%. Pada siklus II dapat diketahui bahwa amatan pada keaktifan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas XII PH 1 SMK Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2024/2025 yaitu 6 peserta didik pada kategori sedang dan 29 peserta didik pada kategori tinggi. Secara lebih jelas peningkatan jumlah peserta didik yang termasuk pada kategori kurang, rendah, sedang dan tinggi pada pembelajaran Pendidikan Agama hindu dan Budi Pekerti dapat dilihat pada grafik 6 dibawah ini:



**Grafik 5. Data Amatan Katagori Keaktifan pada Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan pada grafik di atas, maka dapat dilihat bahwa adanya peningkatan keaktifan pada siklus II ini dikarenakan peserta didik sudah merasa senang dan bersemangat





ketika mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*), para peserta didik sudah bisa membaur dan merasa nyaman dalam kelompok diskusinya serta suasana proses pembelajaran sudah kondusif.

### 3.1.4 Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

#### 3.4.1. Data Hasil Belajar Siklus I

**Tabel 4. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I**

Kalsifikasi Ketuntasan	Pre test			Post Test
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Tuntas	1	3%	33	94%
Belum Tuntas	34	97%	2	6%

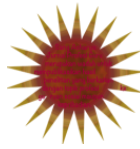
Berdasarkan hasil tabel di atas, maka dapat diketahui pada saat dilakukan pre test terdapat hanya 1 peserta didik atau 3% saja yang mendapatkan nilai tuntas dan 34 peserta didik belum tuntas atau 97% dari jumlah peserta didik. Sedangkan saat dilakukan post test terdapat 33 peserta didik atau 94% dari jumlah peserta didik yang tuntas dan 2 peserta didik atau 6% saja yang mendapatkan nilai belum tuntas.

#### 3.4.2 Data Hasil Belajar Siklus II

**Tabel 5. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II**

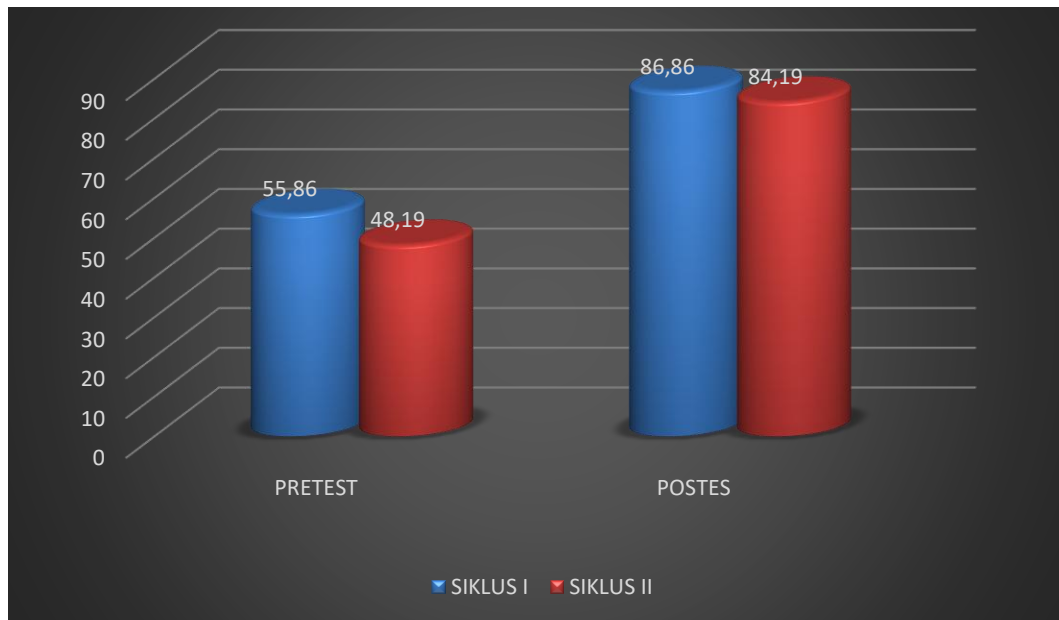
Kalsifikasi Ketuntasan	Pre test			Post Test
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Tuntas	0	0%	34	97%
Belum Tuntas	35	100%	1	3%

Berdasarkan tabel siklus II di atas, maka dapat diketahui pada saat dilakukan pre test tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas, 100% peserta didik dalam kategori tidak tuntas. Sedangkan saat dilakukan post test terdapat 34 peserta didik atau 97% dari jumlah peserta didik yang tuntas dan 1 peserta didik atau 3% saja yang mendapatkan nilai belum tuntas.

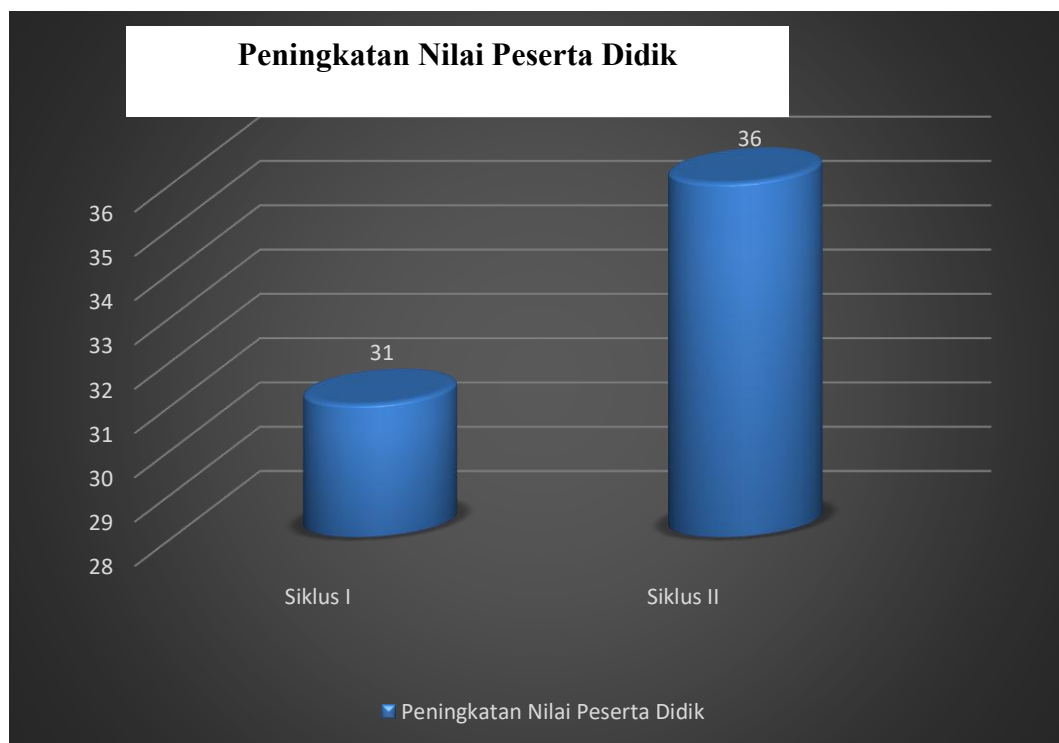


### 3.4.2.1 Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar disajikan dalam Grafik 6 dan Grafik 7 berikut:



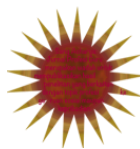
**Grafik 6. Perbandingan Nilai Mean Siklus I dan Siklus II**



**Grafik 7. Peningkatan Nilai**

Berdasarkan pada Grafik 6 dan 7 di atas, maka dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari mean atau rata-rata

Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Kelas XII PH 1 SMK 5 Denpasar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025



peningkatan hasil belajar dari siklus I dengan mean 31,00 menjadi 36,00 pada siklus II. Berdasarkan penelitian siklus I dan siklus II dapat dibuat rangkuman sebagai berikut:

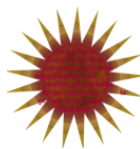
**Tabel 6. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Siklus I dan Siklus II**

No	Indikator	Pelaksanaan Penelitian	
		Siklus I	Siklus II
1	Materi	Hukum Hindu	Hukum Hindu
2	Media	<i>Power point</i> , LKS, Internet	<i>Power point</i> , LKS, Internet
3	Metode Pembelajaran	<i>Numbered HeadsTogether</i>	<i>Numbered HeadsTogether</i>
4	Penyampaian Materi	Ceramah dan presentasi peserta didik	Ceramah dan presentasi peserta didik
5	Hasil <i>Pre test</i>	Ketuntasan mencapai 3% dari total peserta didik	Ketuntasan 0% dari total peserta didik
6	Hasil <i>Post Tes</i>	Ketuntasan mencapai 94% dari total peserta didik	Ketuntasan mencapai 97% dari total peserta didik
7	Keaktifan	Keaktifan peserta didik dalam kategori sedang dengan prosentase 66,07%	Keaktifan peserta didik dalam kategori tinggi dengan prosentase 88,39%
8	Hambatan	Peserta didik belum beradaptasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Masih ada peserta didik yang tidak senang dengan teman sekelompoknya	

### 3.2 Pembahasan

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini penulis melakukan pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) untuk mengharapkan agar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di kelas XII PH 1 SMK 5 Denpasar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana peserta didik membentuk kelompok diskusi, kegiatan diskusi ini diharapkan dapat dapat membuat peserta didik menjadi aktif. *Numbered heads Together* (NHT) adalah varian dari model pembelajaran kooperatif dimana setiap peserta didik diberi nomor yang digunakan saat peserta didik menyatukan kepala (*Heads Together*) untuk mediskusikan tugas yang penulis berikan.

Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Togeteher*) berjalan



sesuai perencanaan yang telah dibuat sehingga model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada setiap siklusnya, maka hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat diuraikan sebagai berikut:

### **3.2.1 Proses Pembelajaran pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas XII PH 1 SMK Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*)**

Dalam proses belajar mengajar model pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang tercapainya prestasi siswa dan keaktifan siswa dalam belajar dikelas. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan mulai pada siklus I hingga siklus II. Adapun penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yaitu sebagai berikut:

#### **3.2.1.1 Fase 1 (Penomoran)**

Pada siklus I banyak peserta didik yang melakukan protes kepada guru terhadap kelompok diskusinya karena mereka tidak senang dengan anggota diskusinya, mereka menginginkan teman yang disenangi saja untuk menjadi kelompok diskusi mereka, hal ini yang mengakibatkan ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Pada siklus II diperbaiki dengan cara para peserta didik bergabung bersama kelompok diskusinya sejak awal pengajaran akan dimulai. Sebelum memulai pelajaran guru memerintahkan peserta didik untuk duduk bersama kelompok diskusinya, sehingga mereka lebih lama dapat bersosialisasi dengan teman dalam kelompok diskusinya.

#### **3.2.1.2 Fase 2 (Mengajukan Pertanyaan)**

Pada siklus I tidak ada kelemahan atau hambatan yang sangat berarti pada fase ini, fase 2 berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran, sehingga pada siklus II tidak terjadi perbaikan yang sangat berarti.

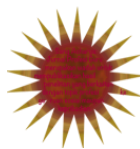
#### **3.2.1.3 Fase 3 (Berpikir Bersama)**

Banyak peserta didik yang masi canggung dengan kelompok diskusinya, sehingga peserta didik cenderung pasif dan tidak banyak terlibat dalam diskusi kelompok untuk menyatukan kepala "*Heads Together*" untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan guru dan meyakinkan tiap anggota dalam kelompoknya. Pada siklus II diperbaiki dengan cara saat proses pembelajaran yaitu tahap pengajaran akan dimulai guru sudah memerintahkan peserta didik untuk duduk bersama teman kelompok diskusinya, sehingga mereka lebih lama dapat bersosialisasi dengan teman dalam kelompok diskusinya dan agar mereka lebih merasa nyaman dan senang akan anggota dalam kelompok diskusinya. Guru lebih memotivasi peserta didik, memberikan arahan dan bimbingan serta tidak lupa untuk mengawasi peserta didik selama proses pembelajaran.

#### **3.2.1.4 Fase 3 (Menjawab Pertanyaan)**

Pada siklus I tidak ada kelemahan dan hambatan yang sangat berarti, proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, sehingga pada siklus II tidak terjadi perbaikan.

Berdasarkan data yang diperoleh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada siklus I telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan



tahapannya, walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan-hambatan. Tetapi hambatan-hambatan yang dialami segera direfleksikan setelah pelaksanaan siklus I selesai, sehingga hambatan-hambatan yang dialami dapat diatasi pada siklus II. Upaya-upaya perbaikan yang penulis lakukan adalah dengan berkolaborasi dengan guru sejawat sesama pengajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sehingga proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dapat berjalan baik dan sesuai rencana. Agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai upaya peningkatan maka pada siklus II dilakukan perbaikan proses pembelajaran. Perbaikan dilakukan dengan menambah intensitas penulis dalam memotivasi peserta didik dan penulis lebih intensif dalam membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini sudah baik dan dinyatakan berhasil dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik sehingga tindakan dihentikan pada siklus II.

### **3.2.2 Peningkatan Keaktifan Peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas XII PH 1 SMK Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*)**

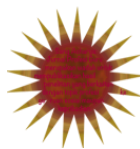
Pada siklus I setelah digunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dapat diketahui bahwa amatan keaktifan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siklus I yaitu 1 peserta didik pada kategori kurang, 5 peserta didik pada kategori rendah, 21 peserta didik pada kategori sedang dan 8 peserta didik pada kategori tinggi. Skor presentase rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus I adalah 66,07%, skor ini termasuk dalam kategori sedang.

Peserta didik bisa mengikuti jalannya pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) walaupun dalam pelaksanaannya masih belum maksimal dan terdapat beberapa kendala. Belum semua peserta didik dapat berperan aktif selama proses pembelajaran, masih ada peserta didik yang pasif dan belum optimal dalam melaksanakan diskusi kelompok. Suasana proses pembelajaran belum kondusif, peserta didik masih merasa canggung dan kurang nyaman dalam kelompok diskusinya. Selain itu, beberapa peserta didik telah berperan aktif selama proses pembelajaran dan bersemangat dalam mengerjakan tugas kelompok. Walaupun keaktifan dari beberapa peserta didik telah terbentuk namun keaktifan peserta didik tersebut perlu untuk ditingkatkan.

Pada siklus II dapat diketahui bahwa amatan keaktifan peserta didik pada pembelajaran Persiapan Hukum Hindu yaitu 6 peserta didik pada kategori sedang dan 29 peserta didik pada kategori tinggi. Jumlah ini meningkat dari siklus I yaitu 1 peserta didik pada kategori kurang, 5 peserta didik pada kategori rendah, 21 peserta didik pada kategori sedang dan 8 peserta didik pada kategori tinggi. Skor presentase rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus II adalah 88,39%, skor ini termasuk dalam kategori tinggi. Peningkatan keaktifan pada siklus II ini dikarenakan peserta didik sudah merasa senang dan bersemangat ketika mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*), para peserta didik sudah bisa membaur dan merasa nyaman dalam kelompok diskusinya serta suasana proses pembelajaran sudah kondusif.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads*





*Together*) dapat membuat peserta didik lebih aktif, lebih termotivasi dan dalam proses pembelajaran peserta didik lebih dapat memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **3.2.3 Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas XII PH 1 SMK Negeri 5 Denpasar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numberes Heads Together*)**

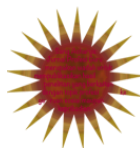
Pada siklus I, berdasarkan hasil dari data hasil belajar peserta didik dapat diketahui saat dilakukan pre test terdapat hanya 1 peserta didik atau 3% saja yang mendapatkan nilai tuntas dan 34 peserta didik belum tuntas atau 97% dari jumlah peserta didik. Sementara itu pada saat dilakukan post test terdapat 33 peserta didik atau 96% dari jumlah peserta didik yang tuntas dan 2 peserta didik atau 4% saja yang mendapatkan nilai belum tuntas. Sedangkan pada siklus II, saat dilaksanakan pre test tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas, 100% peserta didik dalam kategori tidak tuntas, hal ini dikarenakan materi Hukum Hindu yang dianggap peserta didik lebih mudah dan sehingga peserta didik merasa acuh dan tidak mau serius belajar. Sedangkan saat dilakukan post test terdapat 34 peserta didik atau 97% dari jumlah peserta didik yang tuntas dan 1 peserta didik atau 3% saja yang mendapatkan nilai belum tuntas. Peningkatan nilai peserta didik dari siklus I ke siklus II dapat dilihat dari mean atau rata-rata peningkatan hasil belajar dari siklus I dengan mean 31,00 menjadi 36,00 pada siklus II.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian pada hasil tindakan siklus I dan siklus II di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dapat membuat peserta didik lebih aktif, lebih termotivasi dalam belajar dan peserta didik dapat lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah penulis paparkan di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan terhadap hasil Penelitian Tindakan Kelas yang penulis laksanakan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas XII PH 1 SMK Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) berjalan sesuai perencanaan yang telah dibuat, pelaksanaan terdiri dari dua siklus dan setiap siklusnya dilaksanakan dengan 4 fase, yaitu fase 1, fase 2, fase 3 dan fase 4 yang. Aktivitas peserta didik tergolong tinggi, yaitu 88,39% sehingga model pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakan tindakan kelas dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).
2. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas XII PH 1 Pada siklus I skor presentase rata-rata keaktifan peserta didik adalah 66,07%, meningkat pada siklus II menjadi 88,39%.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu



dan Budi Pekerti Kelas XII PH 1 SMK Negeri 5 Denpasar. Pada siklus I skor mean 31,00 meningkat pada siklus II menjadi 36,00.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Miftahul Huda. 2012. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Padjono. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian UNY.
- Purnama, Ida Ayu Made. 2020. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Hindu*. Surabaya: Paramita.
- Rusman. 2020. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Saifuddin Azwar. 2001. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sudjana, Nana. 2022. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardika, Ketut. 2018. *Pendidikan Agama Hindu dan Pembangunan Karakter*. Surabaya: Paramita.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. 2009. *Mendesain model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Indeks.
- Wisnu, Nyoman S. 2021. *Nilai-Nilai Luhur dalam Pendidikan Agama Hindu*. Surabaya: Paramita.